

MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI

Heseziduhu Lase

Dosen Universitas Nias

email korespondensi : heseziduhu@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between achievement motivation and student learning outcomes. The method used is the correlation method. The research data collection technique used the Liliefors test, regression linearity test, product moment correlation and z test. Based on the results of the Liliefors test, it was stated that the sample was normally distributed, so it was continued with a simple regression test and obtained $F_{count} = 2.21 < F_{table} = 2.98$ so that the X variable to the Y variable was linear. Furthermore, a correlation test was conducted and the value of $r_{xy}=0.944$ with $r_{xy}>0$ means that there is a positive relationship between achievement motivation and student learning outcomes and is in the very strong category. For the z test (significance test) the results obtained $z_{count} = 5.171 > Z_{Table} = 1.96$ with $\alpha = 0.05$, meaning that there is a positive and significant relationship between achievement motivation and student economic learning outcomes.

Keywords: Motivation, Achievement, Results, Learning, Economics

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode korelasional. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan uji Liliefors, uji linieritas regresi, korelasi product moment dan uji z. Berdasarkan hasil uji Liliefors dinyatakan bahwa sampel berdistribusi normal, sehingga dilanjutkan dengan uji regresi sederhana dan diperoleh $F_{hitung} = 2,21 < F_{tabel} = 2,98$ sehingga variabel X terhadap variabel Y linier. Selanjutnya dilakukan uji korelasi dan nilai $r_{xy}=0,944$ dengan $r_{xy}>0$ artinya terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa dan berada pada kategori sangat kuat. Untuk uji z (uji signifikansi) diperoleh hasil $z_{hitung} = 5,171 > Z_{Tabel} = 1,96$ dengan $\alpha = 0,05$, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar ekonomi siswa.

Kata Kunci: Motivasi, Prestasi, Hasil Belajar, Ekonomi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan (Adirasa Hadi Prastyo., 2021). Perubahan atau perkembangan pendidikan merupakan hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti, perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara, dan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi objek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang kreatif, mandiri, dan profesional dibidangnya masing-masing (Harefa, D., 2020).

Ekonomi merupakan kunci utama dari pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari di sekolah. Dengan kata lain ekonomi menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Namun setiap individu mempunyai pandangan yang berbeda tentang pelajaran ekonomi. Ada yang memandang ekonomi sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan ada juga yang memandang ekonomi sebagai pelajaran yang sulit. Bagi yang menganggap ekonomi menyenangkan maka akan tumbuh motivasi dalam diri individu tersebut untuk mempelajari ekonomi dan optimis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat menantang dalam pelajaran ekonomi.

Sebaliknya, bagi yang menganggap ekonomi sebagai pelajaran yang sulit, maka individu tersebut akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah ekonomi dan kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Sikap-sikap tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil yang akan mereka capai dalam belajar (Harefa, D., Hulu, 2020).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi kompetensi guru, sarana dan prasarana sekolah, kesejahteraan keluarga, dan sebagainya. Sedangkan faktor internal meliputi kecerdasan, emosional, intelegensi, motivasi, kebiasaan, minat, dan sebagainya. Namun dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan tentang kaitan faktor internal, dalam hal ini adalah motivasi berprestasi siswa yang berasal dari diri siswa dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada materi operasi hitung bentuk aljabar. Dimana peneliti mengharapkan adanya motivasi berprestasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu melakukan operasi pada bentuk aljabar. Sebab itu tugas guru mata pelajaran ekonomi untuk menumbuhkan dan mengakomodasi motivasi berprestasi siswa, agar siswa merasa tertantang untuk mempelajari dan menumbuhkan pelajaran ekonomi tersebut.

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar guna mencapai prestasi yang diharapkan. Ini dikarenakan motivasi merupakan pendorong dan penggerak individu yang dapat menimbulkan dan memberikan arah bagi individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuannya. Standar nilai baik dan nilai ketuntasan belajar maupun kelulusan yang ditetapkan secara nasional yang harus dicapai oleh siswa dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan berprestasi. Serta membuat siswa tertuntut untuk mengubah kebiasaan belajarnya kearah yang lebih baik.

Motivasi berprestasi adalah rangkaian dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan keinginan yang dilandasi adanya tujuan mencapai prestasi yang baik. Dalam kehidupan sehari-hari mungkin sering kita saksikan orang-orang yang begitu aktif dan penuh vitalitas dalam bekerja. Bila anda seorang guru, anda akan menemukan murid-murid yang berlainan intensitas dan cara kerjanya dalam menyelesaikan tugasnya. Ada yang amat giat untuk mencapai sukses, ada yang sedang-sedang saja, bahkan ada pula yang nampaknya tidak ada gairah.

Berdasarkan studi pendahuluan, yang peneliti peroleh dari guru mata pelajaran ekonomi Kelas VII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi, bahwa hasil belajar ekonomi siswa rendah dan masih belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran ekonomi, penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi cenderung pada faktor internal (motivasi) siswa. Dimana, kurangnya keinginan siswa untuk bersaing dengan teman-teman sekelasnya pada saat guru memberikan tugas atau latihan, dan hanya menunggu hasil dari teman-teman yang mampu. Dalam pemberian tugas, jika tidak ada konsekuensi hukuman dan tugas harus dikumpul maka hanya sebagian kecil saja siswa yang akan mengerjakan tugas tersebut dan bahkan tak jarang siswa malah mengabaikan tugas tersebut, disini terbukti siswa tidak bertanggung jawab pada tugas yang diberikan guru. Kemudian pada kegiatan proses belajar mengajar siswa hanya mengerjakan tugas yang menurut mereka mudah, namun bila tugas yang diberikan tidak sesuai contoh maka mereka enggan mencoba atau berusaha, disini terlihat siswa tidak menyukai tantangan. Dari sikap siswa tersebut peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa motivasi berprestasi siswa tersebut kurang dalam belajar ekonomi.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Belajar

Untuk memperoleh pengertian belajar yang objektif terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan

oleh para ahli diantaranya (Sanjaya, 2009) “belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap dan psikomotor”. Sejalan dengan hal diatas secara psikologis (Slameto, 2010) “belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Menurut (Rusman, 2014) “belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu”. Hilgard & Bower dalam (Harefa & Sarumaha, 2020) mengemukakan bahwa “belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang terjadi melalui pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan yang sifatnya relatif tetap karena dalam memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan tersebut siswa terlibat langsung secara aktif dengan cara mengelolah bahan belajar secara berulang-ulang.

2. Hasil Belajar Ekonomi

Hasil belajar siswa akan tercapai dengan baik apabila guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, efisien dan kondusif. Hasil belajar merupakan timbal balik yang dihasilkan akibat kegiatan pembelajaran. Menurut (Winkel, 2009) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Burton dalam (Hamalik & Oemar Hamalik, 2012) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan”.

Menurut (Suprijono, 2010) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah, melainkan secara komprehensif. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan hasil belajar adalah merupakan perubahan perilaku dan prestasi siswa secara keseluruhan dan pola perbuatan, nilai-nilai, sikap dan keterampilan yang bersangkutan.

Untuk mengukur hasil belajar yang telah dicapai perlu diadakan penilaian hasil belajar, dan hasil belajar dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf. mengatakan bahwa aspek-aspek penilaian hasil belajar ekonomi yaitu:

1) Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien dan tepat. Indikator yang menunjukkan pemahaman konsep, antara lain: menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan kompetensi), memberi contoh dan non-contoh dari konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup untuk sebuah konsep, menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.

2) Penalaran dan Komunikasi

Penalaran dan komunikasi merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam melakukan penalaran dan mengkomunikasikan gagasan ekonomi. Indikator yang menunjukkan penalaran dan komunikasi, antara lain: menyajikan pernyataan ekonomi secara lisan, tertulis, tabel, gambar, dan diagram (komunikasi), mengajukan dugaan,

melakukan manipulasi ekonomi, menarik kesimpulan, menyusun bukti, memberikan alasan atau bukti terhadap kebenaran solusi, menarik kesimpulan dari pernyataan, memeriksa kesahihan suatu argumen, menemukan pola atau sifat dari gejala matematis untuk membuat generalisasi.

3) Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah merupakan kompetensi strategi yang ditunjukkan siswa dalam memahami, memilih pendekatan dan strategi pemecahan, dan menyelesaikan model untuk menyelesaikan masalah. Indikator yang menunjukkan pemecahan masalah, antara lain: menunjukkan pemahaman masalah, mengorganisasikan data dan memilih informasi yang relevan dalam pemecahan masalah, menyajikan masalah secara matematik dalam berbagai bentuk, memilih pendekatan dan metode pemecahan masalah secara tepat, mengembangkan strategi pemecahan masalah, membuat dan menafsirkan model ekonomi dari suatu masalah, menyelesaikan masalah yang tidak rutin

3. Motivasi Berprestasi dalam Belajar Ekonomi

a. Pengertian Motivasi Berprestasi

Setiap manusia pada dasarnya berbuat sesuatu karena adanya dorongan oleh suatu motivasi tertentu. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tersebut (Harefa, 2017).

Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (1) motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan keinginan dan istirahat, mengambil nafas, seksualitas, dan sebagainya; (2) motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya, keinginan mendengar musik, makan pecel, makan coklat, dan lain-lain; (3) motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berkebutuhan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya (Wiputra Cendana., 2021)

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sarumaha, M., 2022). Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Menurut French dalam (Harefa, D., Telaumbanua, 2020) motivasi adalah dorongan yang ada di dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu dan disamping itu motivasi juga merupakan keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri manusia. Selanjutnya Crawl, Kaminsky and Podell dalam (Harefa, 2020a) menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengukur tindakannya dengan cara tertentu.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan hal yang diinginkan dalam mencapai sesuatu tujuan.

b. Peranan Motivasi Berprestasi dalam Belajar Ekonomi

c. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sebagai contoh, seorang anak akan memecahkan masalah dalam ekonomi. Dalam kaitan itu, anak berusaha mencari buku tentang materi ekonomi yang sedang dipelajari. Upaya untuk mencari buku ekonomi merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar (Surur, M., 2020).

Guru dan siswa memerlukan motivasi untuk menggerakkan dirinya untuk mencapai kualitas kerja atau keberhasilan yang lebih cemerlang. Salah satu tugas guru adalah sebagai motivator bagi pelajar-pelajarnya untuk berhasil dalam kehidupan mereka. Seorang guru yang baik mesti mempunyai motivasi yang dinamik, cakap dan senantiasa berusaha untuk memajukan serta meningkatkan pengajaran dan pembelajaran dalam kelas. Guru yang bermotivasi juga mempunyai tenaga untuk menjadi penggerak bagi pelajar-pelajarnya.

Pelajar yang mempunyai minat belajar untuk mencapai tujuannya, mereka akan mendengar dan memberikan perhatian sepenuhnya pada pelajarannya. Mereka aktif di dalam dan di luar kelas, mudah bertindak dan menerima teguran serta arahan dari guru. Mereka mudah berkari dan suka memberikan pandangan dan pendapat dalam kelas. Pelajar-pelajar yang demikian memiliki penggerak dari dalam dirinya untuk mencapai kecemerlangan akademik dan juga dalam hidup secara keseluruhannya.

d. Fungsi Motivasi Berprestasi

Motivasi sangat penting kedudukannya dalam kegiatan belajar, motivasi akan menimbulkan minat pada diri siswa sehingga akan menjadi daya penggerak dalam melakukan usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dalam kegiatan belajar ada dua aspek motivasi berprestasi yang dimiliki oleh peserta didik yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Adanya motivasi internal berarti bahwa peserta didik menyadari kegiatan belajar yang sedang diikutinya bermanfaat baginya karena sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan untuk motivasi eksternal berarti bagaimana upaya guru selaku pendidik membangkitkan, mengembangkan, dan memelihara motivasi yang ada pada anak agar kegiatan belajar anak dapat terus berlangsung, sehingga mencapai hasil yang optimal.

Menurut (Purwanto., 2010) fungsi motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat, motif berfungsi sebagai penggerak atau motor yang memberikan energi atau kekuatan pada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita, motivasi mencegah penyelewengan dalam jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan

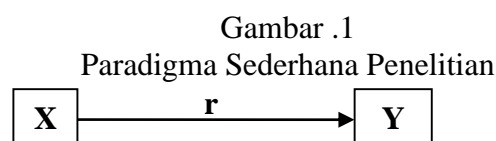
Menyeleksi perbuatan artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan dan mengesampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Menurut (Sugiyono, 2012) penelitian deskriptif korelasional adalah penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya tanpa memberikan perlakuan-perlakuan

maupun manipulasi terhadap variabel penelitian. Berdasarkan uraian dari bab sebelumnya diduga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Hal ini dapat digambarkan seperti berikut:



Sumber: Sugiono dalam (Harefa, 2020b)

Keterangan:

X = Motivasi berprestasi siswa

Y = Hasil belajar ekonomi siswa

r = Hubungan antara X dan Y

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti membuat langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti menentukan sampel penelitian, dengan cara random sampling.
2. Peneliti membagikan angket dan tes sesuai dengan instrumen yang telah disiapkan peneliti sebelumnya untuk mengetahui motivasi berprestasi siswa dan hasil belajar siswa.
3. Data penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui adakah hubungan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa.

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan sebagai berikut :

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya sugiyono dalam (Harefa, 2019). Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi. Dokumentasi yang digunakan adalah biodata SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi 2021/2022 yaitu sejumlah 63 peserta didik.

c. Metode Angket

Metode angket adalah suatu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai permintaan pengguna (Riduwan 2004:71). Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai seberapa besar pengaruh tingkat motivasi terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi. Hal tersebut diperoleh dari proses penyebaran angket yang berisi beberapa item pertanyaan dan seluruh peserta didik menjadi responden.

d. Metode Test

Metode test adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riduwan, 2009). Metode ini digunakan untuk mengukur hasil belajar ekonomi siswa materi operasi hitung bentuk aljabar kelas VII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi.

2. Teknik Analisis Data

a. Pengolahan Angket

Dalam Skala Likert, cara untuk menghitung skor untuk setiap item yaitu:

Jumlah skor untuk kategori (SS) = Jumlah (SS) x Skor (4)

Jumlah skor untuk kategori (S) = Jumlah (S) x Skor (3)

Jumlah skor untuk kategori (SS) = Jumlah (TS) x Skor (2)
 Jumlah skor untuk kategori (STS) = Jumlah (STS) x Skor (1)
 Jumlah skor ideal = Skor tertinggi x Jumlah seluruh peserta tes

b. Pengolahan Hasil Belajar

Rata-rata hitung merupakan jumlah dari keseluruhan nilai dibagi dengan banyaknya data. Rata-rata hitung digunakan untuk menentukan rata-rata nilai yang diperoleh peserta tes. Untuk mengetahui rata-rata hitung, ditentukan dengan rumus Sudjana dalam (Lase, 2020):

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Dengan:

\bar{X} = rata-rata hitung (mean)

$\sum X_i$ = jumlah semua data

n = banyaknya data

c. Simpangan Baku

Berdasarkan data hasil belajar siswa maka tersebut digunakan untuk menentukan simpangan baku dengan rumus berikut ini:

$$s^2 = \frac{(N)(\sum xi^2) - (\sum x)^2}{N(N-1)}$$

Keterangan:

S^2 = Simpangan baku

$\sum x$ = Jumlah skor x telah terlebih dahulu dikuadratkan

N = Banyak data

$\sum X_i^2$ = Jumlah seluruh skor x yang kemudian dikuadratkan

d. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji liliefors yang diuraikan oleh (Harefa, 2020c) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Susun data sampel dari yang kecil sampai yang terbesar dan tentukan frekuensi tiap-tiap data.
- 2) Tentukan nilai z dari tiap-tiap data tersebut.
- 3) Tentukan besar peluang untuk masing-masing nilai z berdasarkan tabel z dan diberi nama F (z).
- 4) Hitung ferkuensi komulatif relatif dari masing-masing nilai z dan sebut dengan S (z) hitung proporsinya, kalau n=10, maka tiap-tiap ferkuensi kumulatif di bagi dengan n. Gunakan nilai L_{hitung} yang terbesar.
- 5) Tentukan nilai L_{hitung} ($F(Z_i - S(Z_i))$), hitung selisihnya, kemudian bandingkan dengan nilai L_{tabel} dari tabel lilifors.
- 6) Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

e. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi dilakukan untuk mengukur derajat keeratan hubungan, memprediksi besarnya arah hubungan itu serta meramalkan besarnya variabel dependen jika nilai variabel independen diketahui. Persamaan regresi yang di uji adalah model regresi linear sederhana variabel y (motivasi berprestasi) atas variabel x (hasil belajar siswa). Dengan persamaan $\tilde{Y} = a + bx$

f. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yakni hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut (Arikunto, 2013).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Nilai variabel X

$\sum Y$ = Nilai variabel Y

Untuk menginterpretasikan mengenai besarnya koefisien korelasi alat penelitian dijabarkan sebagai berikut:

0,00 – 0,20 = Korelasi sangatrendah (tidakberkorelasi)

0,20 – 0,40 = Korelasi rendah tapi ada

0,40 – 0,60 = Korelasi sedang

0,60 – 0,80 = Korelasi cukup

0,80 – 1,00 = Korelasi tinggi

Adapun hasil perhitungan korelasi antara variabel penelitian dikonsultasikan pada harga r kritik *product momen* pada taraf signifikan 5%. Apa bila diperoleh angka negatif berarti korelasinya negatif.

Untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi yang dilambangkan dengan KD dan dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Untuk mengetahui taraf signifikansi hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar ekonomi siswa dengan rumus (Irianto 2008:146):

$$z_{hitung} = r\sqrt{n-1}$$

Dimana:

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

Untuk menentukan signifikan atau tidak korelasi yang diperoleh, maka keputusan jika $z_{hitung} \geq z_{tabel}$, dimana $-z_{\frac{1}{2}(\alpha)} < z < z_{\frac{1}{2}(\alpha)}$ maka terima H_a dan tolak H_0 yang artinya signifikan dan jika $z_{hitung} \leq z_{tabel}$ maka terima H_0 dan tolak H_a yang artinya tidak signifikan.

g. Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis statistik pada penelitian ini adalah:

H_0 : r = 0 (berarti tidak ada hubungan)

H_a : r \neq 0 (berarti ada hubungan)

Dimana:

H_0 = tidak ada hubungan yang positif antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa

H_a = ada hubungan yang positif antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa

Dengan kriteria pengujian:

Terima H_0 dan tolak H_a jika $z_{hitung} \leq z_{tabel}$ serta tolak H_0 dan terima H_a untuk keadaan sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selanjutnya penulis melaksanakan validitas empiris dengan menguji cobakan instrumen tes di kelas VII SMP Swasta Idanoi pada tanggal 17 November 2021 tahun pembelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 28 orang. Soal tes yang telah di uji cobakan berjumlah 20 butir berbentuk pilihan ganda dan angket sebanyak 20 butir pernyataan yang diedarkan kepada siswa kelas VII. Data yang diperoleh dari hasil uji coba tersebut selanjutnya digunakan untuk uji validitas, uji reliabilitas, perhitungan tingkat kesukaran dan daya pembeda tes. Hasil instrumen tersebut dapat dilihat pada lampiran.

a. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauhmana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menentukan valid tidaknya suatu instrumen yang digunakan, maka keputusan uji: item instrumen tersebut valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan item instrumen tersebut tidak valid jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$. Adapun hasil perhitungan validitas instrumen tersebut, diuraikan berikut ini:

1) Validitas Angket

Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas angket adalah teknik korelasi product moment yang dikemukakan oleh pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Untuk lebih jelasnya validitas angket nomor 1 sampai dengan nomor 20 termuat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Penghitungan Uji Validitas angket

Nomor Item	ΣX	ΣY	ΣXY	ΣX^2	ΣY^2	R_{hitung}	R_{tabel}	Ket.
1	106	1864	7078	406	124632	0,995	0,374	Valid
2	90	1864	6016	302	124632	0,981	0,374	Valid
3	80	1864	5367	244	124632	0,973	0,374	Valid
4	72	1864	4816	210	124632	0,941	0,374	Valid
5	82	1864	5487	254	124632	0,975	0,374	Valid
6	95	1864	6358	333	124632	0,987	0,374	Valid
7	102	1864	6809	378	124632	0,992	0,374	Valid
8	91	1864	6097	311	124632	0,979	0,374	Valid
9	95	1864	6340	337	124632	0,978	0,374	Valid
10	79	1864	5289	239	124632	0,969	0,374	Valid
11	86	1864	5758	276	124632	0,982	0,374	Valid
12	104	1864	6945	392	124632	0,994	0,374	Valid
13	107	1864	7135	413	124632	0,994	0,374	Valid
14	99	1864	6610	357	124632	0,991	0,374	Valid
15	93	1864	6242	327	124632	0,978	0,374	Valid
16	79	1864	5271	241	124632	0,962	0,374	Valid
17	100	1864	6685	366	124632	0,990	0,374	Valid
18	97	1864	6478	343	124632	0,991	0,374	Valid
19	107	1864	7151	413	124632	0,997	0,374	Valid
20	99	1864	6636	359	124632	0,992	0,374	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan validitas instrumen untuk item nomor 1 sampai 20 diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item instrumen dinyatakan valid. Untuk proses perhitungannya dapat dilihat pada lampiran.

2) Validitas Tes Hasil Belajar

Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas tes hasil belajar adalah teknik koefisien korelasi biserial yaitu:

$$r_{bis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_t}}$$

Untuk lebih jelasnya validitas tes hasil belajar nomor 1 sampai dengan nomor 20 termuat dalam tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Penghitungan Uji Validitas Tes Hasil Belajar

Nomor Item	p	q	Mp	Mt	St	Rhitung	Rtabel	Ket.
1	0,786	0,214	13,136	11,250	5,282	0,684	0,374	Valid
2	0,750	0,250	13,571	11,250	5,282	0,761	0,374	Valid
3	0,750	0,250	13,143	11,250	5,282	0,621	0,374	Valid
4	0,714	0,286	13,550	11,250	5,282	0,688	0,374	Valid
5	0,714	0,286	13,650	11,250	5,282	0,718	0,374	Valid
6	0,714	0,286	13,350	11,250	5,282	0,629	0,374	Valid
7	0,714	0,286	12,950	11,250	5,282	0,509	0,374	Valid
8	0,643	0,357	13,611	11,250	5,282	0,600	0,374	Valid
9	0,643	0,357	13,611	11,250	5,282	0,600	0,374	Valid
10	0,643	0,357	13,333	11,250	5,282	0,529	0,374	Valid
11	0,607	0,393	14,188	11,250	5,282	0,675	0,374	Valid
12	0,607	0,393	13,471	11,250	5,282	0,523	0,374	Valid
13	0,607	0,393	13,765	11,250	5,282	0,592	0,374	Valid
14	0,571	0,429	13,375	11,250	5,282	0,465	0,374	Valid
15	0,500	0,500	14,357	11,250	5,282	0,588	0,374	Valid
16	0,286	0,714	14,875	11,250	5,282	0,434	0,374	Valid
17	0,286	0,714	14,875	11,250	5,282	0,434	0,374	Valid
18	0,286	0,714	14,500	11,250	5,282	0,389	0,374	Valid
19	0,214	0,786	17,167	11,250	5,282	0,585	0,374	Valid
20	0,214	0,786	16,333	11,250	5,282	0,503	0,374	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan validitas instrumen untuk item nomor 1 sampai 20 diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item instrumen dinyatakan valid. Untuk proses perhitungannya dapat dilihat pada lampiran.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menyangkut masalah ketepatan alat ukur. Ketepatan ini dapat dinilai dengan analisa statistik untuk mengetahui kesalahan ukur. Suatu instrumen dianggap reliabel apabila instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur data penelitian. Adapun hasil perhitungan reliabilitas instrumen tersebut, diuraikan berikut ini:

1) Reliabilitas Angket

Untuk mengukur reliabilitas angket dengan skor soal 1 - 5, maka digunakan rumus *Alpha*, yaitu :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

k = Banyak butir tes

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor setiap item

s_t^2 = Varians total skor

Untuk penghitungan varians skor tiap-tiap item digunakan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \left(\frac{\sum X_i}{N}\right)^2}{N}$$

Berdasarkan perhitungan reliabilitas angket yang telah dilakukan yang termuat pada lampiran maka diperoleh $r_{hitung} = 0,610$. Untuk $N = 28$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) diperoleh $r_{tabel} = 0,374$. Karena $r_{xy} > r_{tabel}$, maka angket dinyatakan reliabel.

2) Reliabilitas Tes Hasil Belajar

Uji reliabilitas tes, untuk soal pilihan berganda digunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{xy}}{1 + r_{xy}} = \frac{2 \times r_b}{1 + r_b}$$

keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes yang sudah disesuaikan

r_{xy} (r_b) = Korelasi Product Momen antara belahan ganjil-genap

Untuk penghitungan koefisien antara skor-skor setiap soal digunakan rumus product moment dengan angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Berdasarkan perhitungan reliabilitas angket yang telah dilakukan yang termuat pada lampiran maka diperoleh $r_{hitung} = 0,823$. Untuk $N = 28$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) diperoleh $r_{tabel} = 0,374$. Karena $r_{xy} > r_{tabel}$, maka tes dinyatakan reliabel. Untuk proses perhitungannya dapat dilihat pada lampiran.

c. Tingkat Kesukaran Tes

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Tingkat kesukaran soal dapat dihitung dengan rumus:

$$TK = \frac{B}{N}$$

Keterangan :

TK = Indeks kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

N = Jumlah seluruh peserta tes

Dengan kriteria tingkat kesukaran soal yaitu:

0,00 – 0,30 soal tergolong sukar

0,31 – 0,70 soal tergolong sedang

0,71 – 1,00 soal tergolong mudah

Tabel. 3

Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Tes

Item Nomor	Tingkat Kesukaran	Kriteria Tes
1	0,79	Mudah
2	0,75	Mudah
3	0,75	Mudah
4	0,71	Mudah
5	0,71	Mudah
6	0,71	Mudah
7	0,71	Mudah

8	0,64	Sedang
9	0,64	Sedang
10	0,64	Sedang
11	0,64	Sedang
12	0,61	Sedang
13	0,61	Sedang
14	0,57	Sedang
15	0,50	Sedang
16	0,29	Sukar
17	0,29	Sukar
18	0,29	Sukar
19	0,21	Sukar
20	0,21	Sukar

Berdasarkan perhitungan tingkat kesukaran tes instrumen untuk item nomor 1 sampai 20 diketahui bahwa ada 7 soal tes yang tergolong mudah, ada 8 soal tes yang tergolong sedang dan ada 5 soal tes yang tergolong sukar. Untuk proses perhitungannya dapat dilihat pada lampiran.

d. Daya Pembeda Tes

Daya pembeda disebut indeks diskriminasi yang berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Maka rumus yang digunakan dalam analisis daya pembeda adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{2B_A - 2B_B}{N}$$

Keterangan :

DP = Daya Pembeda.

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

N = Jumlah seluruh peserta tes

Dengan kriteria daya pembeda soal yaitu :

D : < 0 = Sangat jelek

D : 0,00 – 0,20 = Jelek

D : 0,21 – 0,40 = Cukup

D : 0,41 – 0,70 = Baik

D : 0,71 – 1,00 = Baik sekali

Tabel. 4
Hasil Penghitungan Daya Pembeda Tes Uji Coba Instrumen

No. Item	ΣKA	ΣKB	Daya Pembeda	Klasifikasi
1	14	8	0,43	Soal Diterima/Baik
2	14	7	0,50	Soal Diterima/Baik
3	14	7	0,50	Soal Diterima/Baik
4	14	6	0,57	Soal Diterima/Baik
5	14	6	0,57	Soal Diterima/Baik
6	13	7	0,43	Soal Diterima/Baik
7	13	7	0,43	Soal Diterima/Baik
8	12	6	0,43	Soal Diterima/Baik
9	12	6	0,43	Soal Diterima/Baik
10	12	6	0,43	Soal Diterima/Baik
11	12	5	0,50	Soal Diterima/Baik
12	12	5	0,50	Soal Diterima/Baik
13	12	5	0,50	Soal Diterima/Baik
14	11	5	0,43	Soal Diterima/Baik

15	10	4	0,43	Soal Diterima/Baik
16	7	1	0,43	Soal Diterima/Baik
17	7	1	0,43	Soal Diterima/Baik
18	7	1	0,43	Soal Diterima/Baik
19	6	0	0,43	Soal Diterima/Baik
20	6	0	0,43	Soal Diterima/Baik

Berdasarkan pengolahan data di atas maka disimpulkan bahwa dari 20 soal tersebut semua soal tes diterima atau baik sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Untuk proses perhitungannya dapat dilihat pada lampiran.

1. Analisis Data

a. Hasil Pengolahan Data Angket Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Setelah proses pembelajaran dikelas maka tindakan penulis selanjutnya yaitu mengedarkan angket motivasi kepada siswa dan selanjutnya penulis memberikan tes akhir belajar di kelas VII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi dengan jumlah siswa 31 orang

– Angket Motivasi

Hasil pengolahan angket Motivasi siswa yang telah diedarkan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi dengan jumlah siswa 31 orang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 5
Frekuensi Hasil Pengolahan Angket Motivasi Siswa

Nilai Angket Motivasi (X)	Frekuensi (F)	X * F	X ²	X ² * F
60	5	300	3600	18000
65	4	260	4225	16900
70	5	350	4900	24500
75	10	750	5625	56250
80	7	560	6400	44800
	31	2220	24750	160450

Untuk perhitungan data angket motivasi berprestasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Tes Hasil Belajar

Hasil pengolahan tes hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan pada akhir pertemuan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi dengan jumlah siswa 31 orang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 6
Frekuensi Hasil Pengolahan Hasil Belajar Siswa

Nilai Hasil Belajar Siswa (Y)	Frekuensi (F)	Y * F	Y ²	Y ² * F
55	1	55	3025	3025
60	4	240	3600	14400
65	7	455	4225	29575
70	7	490	4900	34300
75	6	450	5625	33750
80	6	480	6400	38400
	31	2170	27775	153450

Untuk pengolahan data tes hasil belajar selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Rata-rata Hitung dan Simpangan Baku

– Angket Motivasi

Berdasarkan data hasil pengolahan angket motivasi belajar siswa yang telah diebarkan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi selanjutnya diolah untuk mendapatkan rata-rata hasil angket motivasi dan simpangan baku. Berikut adalah hasil rata-rata nilai angket motiva siswa dan simpangan baku berdasarkan data diatas diperoleh:

$$\sum X_i = 2220 \qquad \sum X_i^2 = 160450 \qquad n = 31$$

Sehingga diperoleh:

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2220}{31} = 71,61$$

Dengan simpangan baku adalah:

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{31(160450) - (2220)^2}{31(31-1)}$$

$$S^2 = \frac{4973950 - 4928400}{31 \times 30} = \frac{45550}{930}$$

$$S^2 = 48,98$$

$$s = \sqrt{48,98} = 7,00$$

- **Tes Hasil Belajar**

Berdasarkan data hasil pengolahan tes akhir belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi selanjutnya diolah untuk mendapatkan rata-rata hasil belajar siswa dan simpangan baku. Berikut adalah hasil rata-rata nilai hasil belajar siswa dan simpangan baku berdasarkan data diatas diperoleh:

$$\sum Y_i = 2170 \qquad \sum Y_i^2 = 153450 \qquad n = 31$$

Sehingga diperoleh:

$$\bar{x} = \frac{\sum Y_i}{n} = \frac{2170}{31} = 70,00$$

Dengan simpangan baku adalah:

$$S^2 = \frac{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{31(153450) - (2170)^2}{31(31-1)}$$

$$S^2 = \frac{4756950 - 4708900}{31 \times 30} = \frac{48050}{930}$$

$$S^2 = 51,67$$

$$s = \sqrt{51,67} = 7,19$$

c. **Uji Normalitas**

Untuk mengetahui apakah sampel dari populasi yang berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah uji *Lilliefors*. Berikut adalah sajian data perhitungan uji normalitas yang disajikan dalam tabel berikut:

- **Angket Motivasi**

Tabel. 7
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Angket Motivasi

X	F	X * F	X ²	X ² * F	\bar{x}	s	$x - \bar{x}$	Zi	Fzi	fk	Szi	fzi-zi
60	5	300	3600	18000	71,61	7,00	-11,61	-1,66	0,0485	5	0,1613	0,1128

65	4	260	4225	16900	-6,61	-0,94	0,1736	9	0,2903	0,1167
70	5	350	4900	24500	-1,61	-0,23	0,409	14	0,4516	0,0426
75	10	750	5625	56250	3,39	0,48	0,6844	24	0,7742	0,0898
80	7	560	6400	44800	8,39	1,20	0,8849	31	1,0000	0,1151
31	2220	24750	160450							

Sumber: Olahan Peneliti melalui Ms Excel. Peneliti 2017

Berdasarkan perhitungan uji normalitas tersebut diperoleh $L_{hitung} = 0,1151$, untuk angket motivasi belajar siswa. Dan hasil L_{hitung} tersebut di konsultasikan pada daftar *Liliefors* untuk $n = 31$, $\alpha = 0,05$ maka $L_{tabel} = 0,159$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data penelitian tersebut berdistribusi normal.

- Tes Hasil Belajar

Tabel. 8

Hasil Perhitungan Uji Normalitas Tes Hasil Belajar

Y	F	Y * F	Y ²	Y ² * F	\bar{x}	s	$x - \bar{x}$	zi	Fzi	fk	szi	fzi-szi
55	1	55	3025	3025			-15,00	-2,09	0,0183	1	0,0323	0,0140
60	4	240	3600	14400			-10,00	-1,39	0,0823	5	0,1290	0,0790
65	7	455	4225	29575	70,00	7,19	-5,00	-0,70	0,242	12	0,2258	0,1451
70	7	490	4900	34300			0,00	0,00	0,5000	19	0,4194	0,1129
75	6	450	5625	33750			5,00	0,70	0,758	25	0,6129	0,0485
80	6	480	6400	38400			10,00	1,39	0,9177	31	0,7742	0,0823
31	2170	27775	153450									

Sumber: Olahan Peneliti melalui Ms Excel. Peneliti 2017

Berdasarkan perhitungan uji normalitas tersebut diperoleh $L_{hitung} = 0,1451$, untuk tes hasil belajar siswa. Dan hasil L_{hitung} tersebut di konsultasikan pada daftar *Liliefors* untuk $n = 31$, $\alpha = 0,05$ maka $L_{tabel} = 0,159$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data penelitian tersebut berdistribusi normal.

d. Pengujian Regresi Sederhana

Setelah kedua sampel pada penelitian yang dinyatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka selanjutnya menguji linieritas regresi. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, didasarkan pada hubungan fungsional antara variabel bebas (motivasi berprestasi) dengan variabel terikat (hasil belajar ekonomi). Rumus yang digunakan adalah $\hat{y} = a + bX$

Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0 : Y = a + \beta X$ (model regresi linear)

$H_1 : Y \neq a + \beta X$ (model regresi tidak linear)

Diperoleh harga konstanta (a) sebesar 0,549 dan koefisien arahnya (b) sebesar 0,970. Sehingga persamaan regresinya

$\hat{y} = 0,549 + 0,970X$. Untuk proses perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Untuk menentukan keberartian model regresi digunakan analisis varians (ANOVA). Dengan kriteria pengujianya: jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data variabel X terhadap Y linear, dan jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka data variabel X terhadap Y tidak linear.

Derajat kebebasan (dk) untuk pembilang = $k - 2 = 5 - 2 = 3$, dan derajat untuk kebebasan untuk penyebut = $n - k = 31 - 5 = 26$.

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh $F_{hitung} = 2,21$ dan $F_{tabel} = 2,98$ dengan demikian $2,21 < 2,98$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$. Terlihat bahwa variabel X terhadap variabel Y linear karena $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Rangkuman hasil pengujian linieritas regresi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9
Analisis Varians (ANOVA) Linearitas Regresi

Sumber Variansi (SV)	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	31	153450	-	2,21	2,98
Regrasi (a)	1	151900	151900	Ternyata:	
Regresi (bla)	1	1381,98	1381,98	F _{hitung} < F _{tabel}	
Residu	29	168,02	5,79	atau	
Tuna Cocok	3	34,09	11,36	2,21 < 2,98 maka	
Kesalahan (Error)	26	133,93	5,15	data berpola linear	

Berdasarkan data perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa data berpola linear dan persamaan regresi yang diperoleh berarti, yang selanjutnya dilakukan analisis korelasi.

e. Analisis Korelasi

Berdasarkan hasil olahan data yang diperoleh, maka penulis menganalisa lebih lanjut untuk mengetahui tingkat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar ekonomi siswa dengan menggunakan rumus korelasi product moment yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{31(156825) - (2220)(2170)}{\sqrt{\{31(160450) - (2220)^2\}\{31(153450) - (2170)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4861575 - 4817400}{\sqrt{\{4973950 - 4928400\}\{4756950 - 4708900\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{44175}{\sqrt{\{45550\}\{48050\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{44175}{\sqrt{2188677500}}$$

$$r_{xy} = \frac{44175}{46783,30}$$

$$r_{xy} = 0,944$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka korelasi atau hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar ekonomi siswa, diperoleh nilai $r_{xy} = 0,944$ dimana $r_{xy} > 0$, dan sesuai kriteria pengujian hasil korelasi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar ekonomi siswa dan berada pada kategori sangat kuat.

f. Pengujian Determinan

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa maka untuk mengetahui besar kontribusi motivasi berprestasi (variabel X) terhadap naik turunnya hasil belajar siswa (variabel Y) dapat ditentukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,944^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,892 \times 100\%$$

$$KD = 89,20\%$$

Jadi besar kontribusi motivasi berprestasi (variabel X) terhadap naik turunnya hasil belajar siswa (variabel Y) sebesar 89,20%.

Selanjutnya peneliti melakukan uji signifikansi untuk mengetahui makna hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar ekonomi siswa dengan rumus:

$$\begin{aligned}z_{hitung} &= r\sqrt{n-1} \\ &= 0,944\sqrt{31-1} = 0,944\sqrt{30} = 0,944 \times 5,4772 \\ &= 5,171\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar ekonomi siswa diperoleh $z_{hitung} = 5,171$ dan untuk $z_{tabel} = z_{\frac{1}{2}(\alpha)}$ dengan $\alpha = 0,05$ adalah 1,96. Maka dengan $z_{hitung} = 5,171 > z_{tabel} = 1,96$ maka hipotesis H_a diterima yaitu ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa dan H_0 ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi, selama proses pembelajaran peneliti selalu menyampaikan pentingnya mata pelajaran ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki nilai tertinggi agar dapat membuat siswa senang dan menimbulkan dorongan dari dalam diri siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan tujuan pembelajaran yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dalam penelitian ini cukup baik karena rata-rata siswa memiliki keinginan untuk berhasil.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa variabel motivasi berprestasi dan variabel hasil belajar ekonomi siswa memiliki koefisien korelasi sebesar 0,944 dimana $r_{xy} > 0$, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa dan berada pada kategori sangat kuat dengan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal motivasi berprestasi mempunyai sumbangan efektif sebesar 89,20% sedangkan sisanya sebesar 10,8% kemungkinan ditentukan oleh faktor lain. Dengan demikian kenaikan motivasi berprestasi akan diikuti oleh kenaikan hasil belajar ekonomi siswa jika motivasi belajarnya tinggi maka hasil belajarnya juga akan tinggi.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa, dimana dalam proses pembelajaran siswa: (1) berusaha unggul dalam kelompoknya; (2) menyelesaikan tugas dengan baik; (3) rasional dalam meraih keberhasilan; (4) menyukai tantangan; (5) menerima tanggung jawab pribadi untuk meraih keberhasilan; (6) menyukai situasi pembelajaran dengan tanggung jawab pribadi untuk mendapatkan hasil yang baik.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi dapat memperbaiki hasil belajar ekonomi siswa. Senada dengan itu, Sardiman A.M.(2001:81) mengemukakan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi yaitu:

- Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang cukup lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai);
- Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya);
- Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah untuk orang dewasa;
- Lebih senang bekerja sendiri;

- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal bersifat mekanis, berulang-ulangbegitu saja, sehingga kurang kreatif);
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya; dan
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Motivasi berprestasi membuat siswa betah belajar artinya mereka dapat belajar dalam waktu yang lama dan tidak mudah tergoda dengan hal lain. Motivasi menyebabkan perbuatan lebih serius, kreatif, dan lebih lama karena motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan tersebut adalah pencapaian hasil belajar yang maksimal.

KESIMPULAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar ekonomi siswa dan berada pada kategori sangat kuat. Hal ini dibuktikan dengan pengujian koefisien korelasi di peroleh nilai $r_{xy} = 0,944$ dimana $r_{xy} > 0$, artinya motivasi sangat penting sebab merupakan suatu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan hal yang diinginkan dalam mencapai sesuatu tujuan. Sehingga dapat diartikan bahwa Hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan Hipotesis nol ditolak pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu:

- a. Hendaknya guru mata pelajaran ekonomi memberikan motivasi berprestasi berupa pemberian penghargaan, memberikan tantangan dan memberikan tanggung jawab pribadi.
- b. Hendaknya siswa menyadari bahwa untuk mendapatkan nilai yang tinggi harus disertai dengan motivasi berprestasi.
- c. Hendaknya hasil penelitian ini menjadi bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirasa Hadi Prastyo., D. (2021). *Bookchapter Catatan Pembelajaran Dosen di Masa Pandemi Covid-19*. Nuta Media.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Hamalik, O., & Oemar Hamalik. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). *Demokrasi Pancasila di era kemajemukan*. CV. Embrio Publisher,.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2020). *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D. (2017). Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minat belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Lingusitik*, 7(2), 49.
- Harefa, D. (2019). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786.
- Harefa, D. (2020a). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Terhadap Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 225–240.
- Harefa, D. (2020b). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). *Jurnal Education and Development*, 8(1), 231–234.
- Harefa, D. (2020c). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan*

- Pengembangan Pendidikan,* 8(1), 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/geography.v8i1.2253>
- Harefa, D., & Sarumaha, M. (2020). *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini*. PM Publisher.
- Lase, I. P. S. (2020). PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN ORANG TUA, TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA, LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT SISWA UNTUK MELANJUTKAN KEPERGURUAN TINGGI SMK KABUPATEN NIAS. *Jurnal Education and Development*, 8(2).
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar.
- Riduwan. (2009). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta.
- Rusman. (2014). *Model – Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. PT. Prenada Media Group.
- Sarumaha, M., D. (2022). *Catatan berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi*. CV. Lutfi Gilang.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning*. Pustaka Media.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Gramedia.
- Wiputra Cendana., D. (2021). *Model-Model Pembelajaran Terbaik*. Nuta Media.